

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan ragam flora dan fauna terbesar kedua di dunia.<sup>1</sup> Karena kekayaan alamnya, Indonesia mendapat julukan sebagai negara *megabiodiversitas*. Indonesia menduduki peringkat ketiga dunia untuk keanekaragaman jenis tumbuh-tumbuhan.<sup>2</sup> Jumlah flora di Indonesia diketahui sebanyak 31.750 jenis yang meliputi 24.632 jenis spermatofit, 2.273 jenis jamur, 2.722 jenis lumut, 1.611 jenis pteridophyta, dan 512 jenis lumut kerak.<sup>3</sup> Tingginya keanekaragaman tumbuhan tersebut dijelaskan dalam Al-qur'an Surat Thaha ayat 53 :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَّكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً  
فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْ نَبَاتٍ شَتَّىٰ

Artinya : “*Dia (Tuhan) yang telah menjadikan bagi kamu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagi kamu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air, maka Kami tumbuhkan dengannya berjenis-jenis tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. (QS. 20:30)*”.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Priscilia Cahaya Kahleen, A,a Ngr., Anom Mayun KT and Tjokorda, Abinada. “Wonders Of The World Varanus Komodoensis”. Bali: ISI Denpasar, 2018, hal 1.

<sup>2</sup> Dwi Swastanti Ridianingsih, dkk., “Inventarisasi Tumbuhan Paku (Pteridophyta) di Pos Rowobendo-Ngagelan Taman Nasional Alas Purwo Kabupaten Banyuwangi”. Bioeksperimen, 3(2), 2017, hal 20.

<sup>3</sup> Atik Retnowati, dkk., Status Keanekaragaman Hayati Indonesia. (Jakarta: LIPI Press, 2019), hal 5.

<sup>4</sup> Al-Quran, Surat Thaha' Ayat 53, (Jakarta: CV. Karindo, 2004), hal 436.

Maksud dari ayat di atas bahwa “Allah menurunkan dari langit air, maka kami tumbuhkan dengannya berjenis-jenis tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam” merupakan bagian dari hidayah-Nya kepada manusia dan binatang guna memanfaatkan buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan itu untuk kelanjutan hidupnya, sebagaimana terdapat pula isyarat bahwa Dia memberi hidayah kepada langit guna menurunkan hujan agar turun tercurah, dan untuk tumbuh-tumbuhan agar tumbuh berkembang. Juga dalam firman-Nya “Dia yang telah menjadikan bagi kamu bumi sebagai hamparan”. Terjemahan ayat menunjukkan bahwa penumbuhan berbagai tanaman dengan berbagai jenis bentuk dan rasa benar-benar menakjubkan. Ini sekali lagi membuktikan betapa indah ciptaan-Nya.<sup>5</sup> Oleh karena itu, keberadaan tumbuh-tumbuhan di sekitar kita harus dilestarikan agar tidak rusak.

Salah satu upaya untuk menjaga lingkungan dari kerusakan adalah dengan mempertahankan kekayaan jenis tumbuhan herba yang ada dalam suatu ekosistem. Herba merupakan tumbuhan bawah, batangnya basah, tidak berkayu, dan jauh lebih kecil (0,3-2 meter) dari semak dan pohon. Habitat tumbuhan herba tersebar dalam bentuk kelompok individu maupun soliter di berbagai kondisi termasuk daerah yang lembab dan berair, bebatuan, tanah kering, tempat-tempat dengan naungan yang rapat, dan ruang terbuka seperti lahan hutan.<sup>6</sup>

Tumbuhan herba memiliki banyak manfaat. Menurut Asmayanmur dkk., tumbuhan herba memiliki fungsi ekologis sebagai tumbuhan penutup

---

<sup>5</sup> Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal 317-318.

<sup>6</sup> Melfa Aisyah Hutasuhu, ”Keanekaragaman Tumbuhan Herba di Cagar Alam Sibolangit”. 1(2), 2018, hal 69-77.

tanah, sehingga dapat menahan air hujan dan aliran permukaan serta mengurangi kerusakan tanah akibat erosi. Selain itu, keberadaan tumbuhan herba bertindak dalam mengatur tata air, mengurangi penguapan, dan pembentukan iklim mikro. Tumbuhan herba juga dimanfaatkan sebagai obat dan tanaman hias karena memiliki nilai estetis pada bentuk daun dan rupa bunga seperti famili Araceae, Gesneriaceae, Urticaceae dan lain-lain.<sup>7</sup>

Tumbuhan herba memiliki keanekaragaman yang cukup tinggi. Penelitian mengenai keanekaragaman tumbuhan herba telah dilakukan oleh, Hutasuhut mengenai “Keanekaragaman Tumbuhan Herba di Cagar Alam Sibolangit” dapat diketahui bahwa terdapat 136 spesies herba yang termasuk kedalam 44 famili dan tergolong kedalam dua kelompok (*Pteridophyta* dan *Spermatophyta*). Pada kelompok *Pteridophyta* didominasi oleh famili *Polypodiaceae* sebanyak 18 spesies sedangkan kelompok *Spermatophyta* didominasi oleh famili *Poaceae* sebanyak 10 spesies dan *Urticaceae* sebanyak 5 spesies. Indeks Nilai Penting (INP) dari seluruh jenis diperoleh nilai sebesar 0,216 - 26,332%. Jenis yang paling dominan adalah *Micania micrantha* dengan INP sebesar 26,332 %. Indeks Keanekaragaman dan Indeks keseragaman tumbuhan herba berturut-turut adalah 3,083 dan 0,321.<sup>8</sup> Penelitian selanjutnya oleh Seri Maryani, dkk. mengenai “Keanekaragaman Tumbuhan Herba Di Daerah Aliran Sungai Tapak Moge” yang menyatakan bahwa indeks keanekaragaman herba ( $\hat{H}$ ) sebesar 3,1286 yang berarti

---

<sup>7</sup> Laela Satriani Candra, Skripsi: “Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Herba di Tepi Jalan Setapak Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin”. (Makassar:UNHAS, 2017) , hal 1-2.

<sup>8</sup> Melfa Aisyah Hutasuhut, “Keanekaragaman Tumbuhan Herba di Cagar Alam Sibolangit”. KLOOROFIL, 1 (2), 2018, hal 69-77.

keanekaragamannya tinggi. Jenis tumbuhan herba yang paling banyak ditemukan di Daerah Aliran Sungai (DAS) Tapak Moge yaitu dari famili *Asteraceae* sebanyak 721 individu dan famili *Poaceae* 436 individu. Jenis tumbuhan herba yang diperoleh sebanyak 48 spesies dan 23 famili.<sup>9</sup> Penelitian oleh Musyawir, dkk. mengenai “Keanekaragaman Tumbuhan Herba dan Perdu Pada Jalur Pendakian Lembah Ramma di Gunung Bawakaraeng Kabupate Gowa” yang menyatakan bahwa terdapat 24 spesies terdiri dari 19 tumbuhan herba dan 5 tumbuhan perdu. Indeks keanekaragaman ( $H'$ ) tumbuhan herba adalah 2,451 termasuk kedalam kategori sedang.<sup>10</sup> Selain wilayah yang diteliti tersebut, wilayah lain yang memiliki tingkat keanekaragaman herba cukup tinggi adalah Wisata Akar Langit Trinil, Desa Sendangharjo, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan.

Wisata Akar Langit Trinil merupakan kawasan hutan lindung dan hutan produksi dengan ciri khas tumbuhan Pohon Trinil (Dedalu Perkasa), wisata tersebut berlokasi di Desa Sendangharjo, Kecamatan Brondong. Luas wilayah Desa Sendangharjo meliputi areal seluas 7.44 Km<sup>2</sup> dengan luas Tanah Hutan 87,90 Ha.<sup>11</sup> Berdasarkan hasil observasi peneliti pada 01 November 2021, lokasi ini memiliki berbagai macam jenis tumbuhan, baik itu herba, semak, pepohonan maupun tanaman liar. Wisata Akar Langit Trinil masih

---

<sup>9</sup> Seri Maryani, dkk., “Keanekaragaman Tumbuhan Herba di Daerah Aliran Sungai Tapak Moge Sebagai Referensi Pendukung Pembelajaran Keanekaragaman Hayati di SMAN 16 Takengon”. Prosiding Seminar Nasional Biotik 2018, 2018, hal 467-473.

<sup>10</sup> Musyawir, dkk., “Keanekaragaman Tumbuhan Herba dan Perdu Pada Jalur Pendakian Lembah Ramma di Gunung Bawakaraeng Kabupate Gowa”. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains 2(1), 2021, hal 1-5.

<sup>11</sup> Kampung KB, “Profil Desa Sendangharjo”, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/36998> diakses tanggal 16 april 2021.

dijaga kelestarian hutan alamnya oleh Perum Perhutani KPH (Kesatuan Pemangku Hutan) Tuban dan masyarakat sekitar.<sup>12</sup> Penelitian tentang keanekaragaman tumbuhan herba di Wisata Akar Langit Trinil belum pernah dilaporkan, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan cara mengidentifikasi keanekaragaman jenis tumbuhan herba di kawasan tersebut.

Identifikasi tumbuhan adalah kegiatan untuk menetapkan identitas suatu tumbuhan, dengan kata lain menentukan nama tumbuhan dan tempat yang benar dalam sistem klasifikasi. Taksonomi adalah pengaturan taksonomi organisme yang digunakan untuk memfasilitasi pengelompokan organisme. Cara mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tumbuhan diawali dengan pengamatan ciri morfologi akar, batang, dan bagian lain dari spesies tumbuhan. Ciri morfologi inilah yang digunakan dalam proses identifikasi.<sup>13</sup> Morfologi tumbuhan merupakan salah satu pokok bahasan dalam Rencana Pelaksanaan Semester (RPS) mata kuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan yang harus dipelajari oleh mahasiswa di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis RPS pada 08 November 2021 mata kuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan jurusan Tadris Biologi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki bobot 3 SKS tersebut diharapkan mahasiswa mampu memahami struktur morfologi akar, memahami struktur morfologi daun, memahami struktur morfologi bunga, memahami struktur morfologi buah, dan memahami struktur morfologi biji. Selama ini media

---

<sup>12</sup> Febriyani, dkk., "Strategi Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Tuban Dalam Pengembangan Objek Wisata Akar Langit Trinil (Studi Kasus di Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan)". *Jurnal Respon Publik*, 15 (7), 2021, hal 39-47.

<sup>13</sup> Isti Qomah, dkk., "Identifikasi Tumbuhan Berbiji (Spermatophyta) Di Lingkungan Kampus Universitas Jember". *Bioedukasi*, 8(2), 2015, hal. 13-20.

pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan belum ada yang membahas tentang morfologi tumbuhan khususnya tumbuhan herba. Hal ini dapat diatasi dengan mengembangkan produk yang berisi materi morfologi tumbuhan herba dengan cakupan materi berdasarkan analisis RPS. Hasil analisis RPS dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan penyusunan isi produk. Salah satu produk yang dapat dikembangkan adalah buku saku.

Buku saku (*pocket book*) adalah buku yang berukuran kecil, praktis karena dapat dimasukkan ke dalam saku, dan berisi informasi tentang pembelajaran. Kelebihan buku saku dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik karena desain buku saku dicetak dengan full colour, dan disertai dengan gambar. Buku saku juga efisien dalam waktu dan tenaga karena memudahkan pembaca untuk membawa dan menggunakan kapan pun dan dimana pun. Selain itu, proses penyampaian materi pelajaran dalam buku saku bersifat satu arah sehingga dapat mengembangkan potensi sekaligus menjadi pembelajaran mandiri bagi mahasiswa.<sup>14</sup> Berdasarkan kelebihan yang dimiliki buku saku tersebut, hasil penelitian identifikasi keanekaragaman tumbuhan herba di Wisata Akar Langit Trinil selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah media pembelajaran berupa buku saku.

Penelitian terdahulu mengenai pengembangan buku saku sudah banyak dilakukan, diantaranya oleh Fernando mengenai “Pengembangan

---

<sup>14</sup> Yulinda, dkk., “Pengembangan Buku Saku Biologi SMA Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Kelas XI (Uji Coba di SMAN 2 Lembang Jaya)”. *Eduscience Development Journal (EDJ)*, 1 (1), 2019, hal 37-46.

Buku Saku Berbasis Riset Keanekaragaman Jamur Makroskopis Di Lingkungan Kampus Universitas Negeri Medan Sebagai Media Pembelajaran Biologi Dalam Mempelajari Konsep Jamur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain buku dinyatakan layak sebagai media pembelajaran biologi dalam mempelajari konsep jamur dengan nilai persentase 83% dan 84%.<sup>15</sup> Penelitian selanjutnya oleh Rike Monica Sari, dkk. mengenai “Pengembangan Buku Saku Berbasis Penelitian Pengaruh Ampas Tebu Sebagai Media Tanam Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) Untuk Mata Kuliah Mikrobiologi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku saku budidaya jamur tiram yang telah dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar mata kuliah Mikrobiologi berdasarkan hasil validasi dari validator yang diperoleh yaitu 80,5% (valid) dan hasil uji keterbacaan dari mahasiswa yaitu 88% (sangat valid).<sup>16</sup> Penelitian oleh Lilian Mega, dkk. mengenai “Pengembangan *Pocket Book* Terintegrasi Nilai Islam Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar *pocket book* terintegrasi nilai islam yang telah dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, berdasarkan hasil penilaian ahli materi, ahli media dan ahli agama diperoleh rata-rata nilai persentase mencapai 88,2%.<sup>17</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa buku saku layak dikembangkan sebagai media pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Fernando Sembiring, Skripsi: “Pengembangan Buku Saku Berbasis Riset Keanekaragaman Jamur Makroskopis Di Lingkungan Kampus Universitas Negeri Medan Sebagai Media Pembelajaran Biologi Dalam Mempelajari Konsep Jamur” (Malang: UM, 2017), hal 54.

<sup>16</sup> Rike Monica Sari, dkk., “Pengembangan Buku Saku Berbasis Penelitian Pengaruh Ampas Tebu Sebagai Media Tanam Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) Untuk Matakuliah Mikrobiologi”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2020, hal 86-93.

<sup>17</sup> Lilian Mega, dkk., “Pengembangan *Pocket Book* Terintegrasi Nilai Islam Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi”. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 5(2), 2020, hal 99-107.

Berdasarkan hasil penyebaran angket analisis kebutuhan kepada mahasiswa Tadris Biologi semester 3 sampai 7 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah menempuh mata kuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan yang dilakukan pada 05 November 2021, terdapat 45 mahasiswa acak yang memberikan respon. Hasil analisis angket menjelaskan bahwa hampir keseluruhan mahasiswa Tadris Biologi mengetahui tumbuhan herba dan sudah pernah menjumpai tumbuhan herba namun sebagian responden belum bisa menyebutkan ciri-ciri tumbuhan herba dengan benar. Sebanyak 60% responden menyatakan bahwa mereka membutuhkan sumber belajar tambahan dengan tulisan dan gambar yang jelas untuk membantu mencapai hasil belajar. Selain itu, 64,4% responden menyatakan bahwa media belajar buku saku tentang tumbuhan herba belum pernah ada, keseluruhan responden setuju jika penelitian identifikasi keanekaragaman tumbuhan herba ini dikembangkan menjadi buku saku.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian tentang “Identifikasi Keanekaragaman Tumbuhan Herba di Wisata Akar Langit Trinil Desa Sendangharjo, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan sebagai Media Pembelajaran berupa Buku Saku” perlu dilakukan. Sehingga peneliti mengembangkan produk berupa buku saku sesuai dengan harapan responden, dan kemudian menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi bagi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan untuk meningkatkan hasil belajar.



## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun yang menjadi fokus masalah penelitian Identifikasi Keanekaragaman Tumbuhan di Wisata Akar Langit Trinil Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan sebagai Media Pembelajaran berupa Buku Saku, yaitu:

1. Di Wisata Akar Langit Trinil belum pernah dilakukan penelitian khususnya tentang keanekaragaman jenis tumbuhan herba
2. Setiap tumbuhan memiliki bagian-bagian tumbuhan termasuk akar, batang, daun, bunga, buah dan biji. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya diambil beberapa bagian tumbuhan yang diidentifikasi untuk mengetahui macam-macam tumbuhan herba di Wisata Akar Langit Trinil Desa Sendangharjo
3. Media pembelajaran penting demi mendukung keberhasilan dan ketercapaian program belajar mengajar sehingga dengan adanya buku saku dapat mempermudah pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Anatomi dan Morfologi Tumbuhan.

Untuk megarahkan penelitian, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Tumbuhan herba apa sajakah yang terdapat di Wisata Akar Langit Trinil Desa Sendangharjo?
- b. Bagaimanakah indeks keanekaragaman tumbuhan herba di Wisata Akar Langit Trinil Desa Sendangharjo?

- c. Bagaimanakah hasil pengembangan penelitian identifikasi keanekaragaman jenis tumbuhan herba di Wisata Akar Langit Trinil Desa Sendangharjo sebagai media belajar buku saku?

### **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tumbuhan herba apa sajakah di Wisata Akar Langit Trinil Desa Sendangharjo
2. Mendeskripsikan indeks keanekaragaman tumbuhan herba di Wisata Akar Langit Trinil Desa Sendangharjo
3. Mendeskripsikan proses pengembangan media buku saku hasil penelitian keanekaragaman tumbuhan herba di Wisata Akar Langit Trinil Desa Sendangharjo

### **D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Sumber belajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku saku morfologi tumbuhan herba dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Buku saku morfologi tumbuhan herba dibuat dalam bentuk cetak dengan menggunakan kertas HVS ukuran A6 (10,5 cm x 14,8 cm)
2. Buku saku ditulis dengan format satu kolom dalam satu halaman
3. Pengemasan buku saku dibuat semenarik mungkin dengan desain *full color* pada setiap halamannya mulai dari cover hingga isi buku saku dan dilengkapi gambar pendukung yang sesuai dengan materi yang disajikan

4. Bagian cover depan memuat judul buku saku, nama penyusun, nama instansi, dan logo instansi
5. Bagian isi buku saku memuat materi morfologi dan taksonomi tumbuhan herba
6. *Cover* belakang buku saku memuat kata-kata motivasi, dan diberi *background* tumbuhan herba
7. Penggunaan bahasa disesuaikan dengan tingkatan umur pembaca

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai oleh peneliti, diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam bidang pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian identifikasi keanekaragaman tumbuhan herba antara lain:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah guna menambah pengetahuan mengenai tumbuhan herba yang terdapat di Wisata Akar Langit Trinil Desa Sendangharjo, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tumbuhan herba.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Tadris Biologi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah mengambil mata kuliah Anatomi

- dan Morfologi Tumbuhan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta dijadikan sebagai sumber belajar sekunder keanekaragaman tumbuhan khususnya tumbuhan herba
- b. Bagi pendidik, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kegiatan belajar mengajar
  - c. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang keanekaragaman tumbuhan herba
  - d. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi pembaca untuk mempelajari tumbuhan herba serta dapat memotivasi peneliti lain yang berusaha mengembangkan buku saku yang lebih menarik. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki dan melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu diperjelas istilah terkait, antara lain:

1. Penegasan Konseptual
  - a. Identifikasi diartikan sebagai menemukan atau menemuknenali. Identifikasi adalah cara untuk mengidentifikasi suatu spesies dengan menentukan nama tumbuhan dan takson dari spesies yang teridentifikasi.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Fatimah, dkk., "Identifikasi Tumbuhan Herba di Kawasan Hutan Primer Pegunungan Deudap". Prosiding Seminar Nasional Biotik 2021, hal 206-208.

- b. Keanekaragaman Hayati adalah kelimpahan total kehidupan di bumi, termasuk jutaan tumbuhan, hewan, mikroba, genetika, dan ekosistem tempat mereka hidup.<sup>19</sup>
- c. Tumbuhan Herba adalah tumbuhan tidak berkayu, yang tersebar dalam kelompok individu (soliter) pada habitat yang beragam seperti tanah lembab, berair, tanah yang kering, bebatuan dan naungan yang rapat.<sup>20</sup>
- d. Wisata Akar Langit Trinil adalah sebuah tempat wisata yang terletak di Desa Sendangharjo, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan. Wisata ini memiliki ciri khas tumbuhan Dedalu Perkasa atau disebut dengan tumbuhan Trinil.<sup>21</sup>
- e. Media Pembelajaran Buku Saku adalah jenis media cetak yang dihasilkan dari pengembangan materi pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku saku adalah buku yang berukuran kecil, ringan dan mudah dibawa.<sup>22</sup>

Di Indonesia, penggunaan buku saku sebagai media belajar belum banyak digunakan, padahal ada berbagai efisiensi yang diberikan buku saku. Penggunaan buku saku dapat memberikan inovasi baru dalam dunia perkuliahan. Menurut Sulistyani, salah satu manfaat buku saku adalah

---

<sup>19</sup> Sunarmi. Skripsi: “Melestarikan Keanekaragaman Hayati Melalui Pembelajaran di Luar Kelas dan Tugas yang Menantang”. (Malang: UM, 2018), hal 38-49.

<sup>20</sup> Melfa Aisyah Hutasuhut. “Keanekaragaman Tumbuhan Herba di Cagar Alam Sibolangit”. *KLOROFIL*, 1 (2), 2018, hal 69-77.

<sup>21</sup> Sasongko, Darmadi, “Akar Langit Trinil, Objek Wisata Baru di Lamongan Mirip Pohon Harry Potter”, Online(<https://m.merdeka.com/peristiwa/akar-langit-trinil-objek-wisata-baru-di-lamongan-mirip-pohon-harry-potter.html>), diakses pada 29 Juni 2021 pukul 10.03 WIB, 2019

<sup>22</sup> Rike Monica Sari, dkk., “Pengembangan Buku Saku Berbasis Penelitian Pengaruh Ampas Tebu sebagai Media Tanam Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) untuk Matakuliah Mikrobiologi”. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 4 (1), Mei 2020, hal 86-93.

dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, lebih jelas dan menarik.

Buku saku yang dirancang dengan baik dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Sankarto & Endang, beberapa fitur dari buku saku yaitu: (1) jumlah halaman tidak dibatasi paling sedikit 24 halaman, (2) penulisan disusun menurut kaidah penulisan karya tulis ilmiah, (3) informasinya dapat membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran sehingga dapat mencapai kompetensi dasar.<sup>23</sup>

## 2. Penegasan Operasional

- a. Identifikasi adalah proses penetapan identitas individu atau spesimen. Dalam penelitian ini, identifikasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat morfologi tumbuhan herba yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian melakukan validasi keabsahan data.
- b. Keanekaragaman Hayati adalah semua bentuk kehidupan, mulai dari gen, spesies tumbuhan, hewan dan mikroorganisme hingga ekosistem dan proses ekologi.
- c. Tumbuhan Herba adalah tumbuhan yang ukurannya jauh lebih kecil (0,3-2 meter) daripada semak dan pohon dengan ciri batangnya basah dan tidak berkayu.
- d. Wisata Akar Langit Trinil adalah kawasan hutan yang dijadikan sebagai tempat wisata. Wisata tersebut berlokasi di Desa Sendangharjo,

---

<sup>23</sup> Mahmud Akil Wicaksono, dkk., "Kelayakan Buku Saku Submateri Keanekaragaman Hayati dari Eksplorasi Tumbuhan Papan di Desa Sandai Kabupaten Ketapang". 2018, hal 2-8.

Kecamatan Brondong. Sejak tahun 2017, Wisata Akar Langit Trinil telah diresmikan oleh pemerintah desa Sedangharjo sebagai sarana edukasi dan wisata alam. Wisata Akar Langit Trinil dipilih sebagai tempat penelitian karena diperkirakan memiliki keanekaragaman flora yang cukup tinggi.

- e. Media Pembelajaran Buku Saku adalah media cetak yang berukuran kecil, mudah dibawa kemana saja dan dapat dibaca kapan saja karena dapat dimasukkan ke dalam saku.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pertama, bagian inti dan bagian akhir. Untuk lebih jelasnya, peneliti menjelaskannya sebagai berikut:

### **1. Bagian Pertama**

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### **2. Bagian Inti**

Terdiri dari 5 bab yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan penutup.

- a. Bab I Pendahuluan yang berisi gagasan pokok yang terdiri dari (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Spesifikasi Produk yang Dikembangkan, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Penegasan Istilah, (g) Sistematika Pembahasan.

- b. Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari (a) Deskripsi Teori, (b) Penelitian Terdahulu, (c) Paradigma Penelitian.
  - c. Bab III Metode Penelitian terdiri dari (a) Langkah-Langkah penelitian, (b) Metode Penelitian Tahap I yang Meliputi: Pendekatan dan Rancangan Penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-Tahap Penelitian serta (c) Metode Penelitian tahap II yang meliputi: Model Pengembangan, Prosedur Pengembangan, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data.
  - d. Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari: (a) Hasil Penelitian Tahap I (Hasil Pengamatan Keanekaragaman Tumbuhan Herba dan Hasil Studi Literatur) dan (b) Hasil Penelitian Tahap II (Desain Awal Produk, Hasil Pengujian Validator, Dosen Pembimbing, Subjek Uji Coba, Revisi Produk dan Penyempurnaan Produk)
  - e. Bab V Penutup yang terdiri dari (a) Kesimpulan, (b) Saran.
- 3. Bagian Akhir** terdiri atas daftar rujukan serta lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validasi isi peneliti.